

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil tinjauan atas penerapan kebijakan akuntansi PT HM Sampoerna Tbk dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 tentang persediaan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. PT HM Sampoerna Tbk mengukur persediaannya sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih, biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*), persediaan pita cukai tidak termasuk didalamnya karena biayanya ditentukan berdasarkan peraturan yang berlaku. Saat terjadi penjualan barang PT HM Sampoerna Tbk mengakuinya sebagai beban yang dicatat dalam “beban pokok penjualan”. PT HM Sampoerna Tbk menyajikan persediaan barang dagang dalam dua bentuk laporan keuangan diantaranya laporan posisi keuangan pada akun “Persediaan” dikelompok aset lancar dan laporan laba rugi pada akun “Beban Penjualan”. Didalam laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk juga telah mengungkapkan secara lengkap hal yang terkait dengan persediaan.
2. Penerapan akuntansi persediaan PT HM Sampoerna Tbk secara keseluruhan yang meliputi pengakuan dan pengukuran persediaan, serta penyajian dan pengungkapan persediaan telah sesuai seperti yang dijelaskan pada PSAK 14. PT HM Sampoerna Tbk tidak menjelaskan secara rinci definisi persediaan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Namun, jika dilihat dari klasifikasi persediaan PT HM Sampoerna Tbk yang meliputi Barang jadi, bahan baku dan supplies, barang dalam proses, barang dagangan, tanah dan bangunan untuk

dijual. Maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi dan klasifikasi persediaan PT HM Sampoerna Tbk sudah sesuai dengan PSAK 14.